

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan

Setiap usaha dibidang jual beli maupun jasa dalam kegiatannya mempunyai suatu tujuan untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu lembaga usaha dapat mengakui pendapatan dari aktivitas penjualan produk atau penjualan jasa dari setiap operasional lembaga usaha kepada konsumen. Pendapatan menjadi sangat penting karena salah satu tujuan utama dari lembaga usaha, sehingga pendapatan menjadi suatu alat untuk kelangsungan hidup lembaga usaha agar operasional usaha kedepannya dapat berjalan dengan baik.

Beberapa sumber yang menjelaskan mengenai definisi pendapatan adalah sebagai berikut:

Menurut FASB dalam SFAC dalam Hery (2012: 40) definisi pendapatan: “Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.”

Menurut Martani (2016: 115) menjelaskan definisi pendapatan adalah sebagai berikut : “Pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyedia jasa bagi perusahaan jasa.”

Menurut PSAK No.23 Paragraf 06 Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) menyatakan bahwa pendapatan adalah “ Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”

Adapun prinsip dalam akuntansi pendapatan Menurut Al. Haryono Jusup (2005: 176-177) prinsip pendapatan: “Prinsip pendapatan mengatur tentang (1) kapan pendapatan dicatat dan (2) jumlah pendapatan yang dicatat.” sedangkan “Prinsip umum mengenai pencatatan *jumlah* pendapatan menetapkan bahwa pendapatan dicatat sebesar nilai tunai barang atau jasa yang diserahkan kepada konsumen.”

B. Pengukuran Pendapatan

Mengukur pendapatan adalah suatu bentuk penting untuk mengetahui kesetaraan dari aktivitas penjualan dan pembelian, dengan imbalan yang akan diterima atau dibayarkan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.23 dalam Paragraf 08, 09, 10, 11 pengukuran pendapatan dapat dilihat dari aktivitas sebagai berikut:

1. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.
2. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antar entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut.

3. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau dapat diterima. Jika perjanjian tersebut secara efektif merupakan transaksi keuangan, maka nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga tersirat (*imputed*).
4. Jika barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang serupa, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan.

C. Jenis Pendapatan dari Transaksi Penjualan

Jenis pendapatan dari transaksi penjualan merupakan unsur penting untuk membahas masalah pengakuan dan pengukuran pendapatan lebih lanjut. Kesalahan saat menentukan jenis pendapatan yang tidak tepat dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh dan berkaitan dengan pengukuran pendapatan tersebut.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.23 dalam Paragraf 13, 19, pengakuan pendapatan diidentifikasi menurut transaksi penjualan dari jenis pendapatan berikut ini:

1. Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas tersebut; dan
- e. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

2. Penjualan Jasa

Jika hasil dari transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh entitas;
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan

- d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.
3. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden, pendapatan diakui dengan dasar sebagai berikut:
 - a. Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif aktiva tersebut;
 - b. Royalti diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan; dan
 - c. Deviden diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

D. Pengakuan Pendapatan

Menerima pendapatan dapat menjadi masalah saat menentukan kriteria yang seharusnya diidentifikasi dalam menentukan kapan saat pendapatan dan keuntungan yang seharusnya diakui.

Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, di mana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan. Sebagai contoh, piutang harus memenuhi definisi aktiva agar dapat dicatat dan dilaporkan sebagai aktiva dalam neraca. Hal yang sama berlaku juga untuk kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, kerugian, dan unsur laporan keuangan lainnya (Hery, 2012).

Menurut Hery (2012:103) terdapat kriteria dimana pendapatan akan diakui ketika:

(1) Pendapatan telah direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Dan pendapatan dikatakan dapat direalisasi (*realizable*) apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas.

(2) Pendapatan dihasilkan/telah terjadi

Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Kedua kriteria di atas umumnya terpenuhi pada saat titik penjualan (*point of sales*), di mana pendapatan akan diakui ketika barang telah dikirim atau jasa telah diberikan ke pelanggan. Sebagai pengecualian dari pengakuan pendapatan yang dilakukan pada saat titik penjualan, pendapatan juga dapat diakui pada saat:

- (1) Proses produksi masih berlangsung,
- (2) Akhir produksi, atau
- (3) Pada saat kas diterima.

Pendapatan bisa juga diakui dalam kasus penjualan *real estate* (dengan metode penjualan cicilan). Dalam metode penjualan cicilan (*installment sales method*), penerimaan kas terjadi melalui cicilan secara berkala sepanjang periode waktu yang cukup lama. Pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode cicilan ini dapat dibenarkan jika risiko tidak tertagihnya piutang begitu besar menurut (Hery, 2012).

Adapun metode akuntansi dalam pengakuan pendapatan, untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang pemberian jasa. Pengakuan pendapatan yang mengikuti prosedur yang sama untuk transaksi barang terwujud.

Empat metode pengakuan pendapatan untuk penjualan jasa yang dikemukakan oleh Dycman, Davis, dan Dukes (Bagus, 2002) adalah:

1. Kinerja khusus

Digunakan untuk pendapatan jasa yang dihasilkan dengan aksi tunggal. Sebagai contoh, makelar *real estate* yang menghasilkan pendapatan komisi penjualan atas penyelesaian suatu transaksi *real estate*, seorang dokter gigi menghasilkan pendapatan atas penyelesaian tambal gigi.

2. Kinerja proporsional

Digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan oleh lebih dari aksi tunggal dan hanya ketika jasa melebihi satu periode akuntansi. Dalam metode ini, pendapatan diakui berdasarkan kinerja proporsional setiap tindakan. Metode kinerja proporsional dari akuntansi untuk pendapatan jasa sama dengan metode persentase penyelesaian. Pengukuran proporsional mengambil bentuk yang berbeda bergantung dari jenis transaksi jasa.

3. Kinerja selesai

Digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan dengan melakukan serangkaian tindakan di mana yang terakhir sangat penting dalam hubungannya dengan total transaksi jasa di mana pendapatan jasa dianggap telah dihasilkannya hanya setelah pengiriman barang, meskipun pengepakan,

barang dan transportasi mendahului pengiriman. Metode ini serupa dengan metode kontrak selesai, yang digunakan untuk kontrak jangka panjang.

4. Penagihan

Digunakan untuk pendapatan jasa ketika ketidakpastian penagihan sangat tinggi atau estimasi beban yang terkait dengan pendapatan tidak dapat dipercaya sehingga persyaratan reliabilitas tidak dipenuhi. Pendapatan diakui hanya ketika kas diperoleh. Metode ini serupa dengan metode pemulihan biaya yang digunakan untuk penjualan produk.

E. Pencatatan Pendapatan

Hery (2012:98), menyatakan bahwa untuk menentukan besarnya jumlah pendapatan dan beban secara tepat dalam periode yang tepat, ada dua pilihan yang tersedia yang dapat dijadikan sebagai dasar pencatatan oleh akuntan, yaitu *cash basis* dan *accrual basis*.

1. Cash basis

Cash basis adalah basis akuntansi dimana pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana uang kas diterima (untuk pendapatan) atau uang kas dibayarkan (untuk beban). Jadi, dapat disimpulkan di sini bahwa transaksi pendapatan dan beban yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi-transaksi yang melibatkan arus uang kas masuk (untuk pendapatan) ataupun arus uang kas keluar (untuk beban). Besarnya laba bersih atau rugi bersih yang dihasilkan dari selisih pendapatan dengan beban,

akan mencerminkan jumlah bersih uang kas yang dihasilkan (untuk laba bersih) atau jumlah bersih uang kas yang dikeluarkan (untuk rugi bersih).

Dalam dasar pencatatan akuntansi *cash basis* mengakui adanya pengaruh pencatatan transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas diterima atau dibayarkan yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, dan pembiayaan. Pencatatan berbasis kas merupakan pencatatan ketika transaksi terjadi, misalnya perusahaan yang menjual produk kepada pelanggan tetapi uang pembayaran dari pelanggan belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan dari produk tersebut tidak dilakukan. Jika yang digunakan adalah *cash basis* maka piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari sebenarnya terjadi, sebaliknya jika yang digunakan dasar akrual maka penjualan produk yang dilakukan secara kredit akan menambah piutang dagang sehingga berpengaruh besar pada piutang dagang. Jurnal pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima.

Kas	xxx	
	Pendapatan/penjualan	xxx

2. *Accrual Basis*

Metode akuntansi dasar *Accrual basis* adalah dimana pendapatan maupun beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana pendapatan dan beban terjadi, tanpa memperhatikan waktu saat arus uang kas masuk ataupun arus uang kas keluar. Jadi dasar pencatatan akuntansi *accrual basis* mengakui

adanya pengaruh dari transaksi dan peristiwa pada saat itu terjadi tanpa memperhatikan periode waktu saat kas diterima atau dibayar.

Accrual basis akan mengakui pendapatan yang dicatat pada saat terjadi transaksi pendapatan meskipun kas diterima dari pendapatan baru akan diterima bulan depan atau periode yang akan datang. Sebagai contoh adalah (dalam perusahaan jasa) bahwa pendapatan akan segera langsung diakui begitu perusahaan telah memberikan jasanya kepada pelanggan. Baik apakah sudah menerima pembayaran maupun belum, perusahaan yang telah memberikan jasanya tersebut akan langsung mengakuinya sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam periode di mana jasa tersebut diberikan kepada pelanggan. Tidak peduli apakah penjualan dari jasa tersebut dilakukan secara tunai atau kredit. Perlakuan yang sama juga berlaku untuk pengakuan beban. Beban akan segera langsung diakui dalam periode di mana beban tersebut memang benar-benar sudah terjadi, meskipun belum dibayarkan (belum ada arus uang kas yang keluar). Jurnal pencatatan *accrual basis* pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan kepemilikan dari penjual ke pembeli (Belkaouli dalam Bagus, 2006)

Piutang	xxx	
	Pendapatan/penjualan	xxx
Pada saat kas sudah diterima		
Kas	xxx	
	Piutang	xxx

Berkaitan dengan teori-teori yang digunakan, menurut penulis sangat berhubungan dengan objek penelitian. Di mana sesuai dengan tujuan penulisan laporan, penulis akan mendeskripsikan terkait dengan pendapatan yang ada di SMP Kartini Surabaya.